

## PASURUAN

## Salip Dokar, Dua Tentara Meninggal

NAHAS menimpa dua anggota TNI bernama M. Lutfi, 22, dan Aan Subekti, 21. Kedua anggota TNI yang bertugas di Surabaya itu kemarin tewas setelah mengalami kecelakaan di jalan raya Malang-Surabaya. Tepatnya beberapa meter dari UD Dewi Sri, Sukorejo, Kabupaten Pasuruan.

Kecelakaan tersebut terjadi pukul 10.30. Saat itu, M. Lutfi menyetir motor GL Max N 5247 KL melaju dari selatan. Pria yang berasal dari Krajan, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang, tersebut saat itu memboncong Aan Subekti, 21, yang sama-sama berpangkat prada.

Aan tercatat tinggal di Mess Tamtama Karang Pilang, Surabaya. Kedua korban bermaksud menuju ke Surabaya. Apes, sesampai di Jl Raya Desa Lemahbang, Sukorejo, Lutfi bermaksud menyalip dua sepeda motor dan dokar yang berjalan searah. Usahanya mendahului tiga kendaraan sekaligus itu hampir berhasil. Hanya, saat mau belok ke kiri mendahului kendaraan tersebut, ban depan motor Lutfi terpelekat pasir.

Kedua pengendara ikut terjatuh dan mengarah ke kanan jalan. Keduanya terpelanting dan jatuh di jalur cepat berlawanan arah. Ironisnya, saat bersamaan muncul sebuah mobil Espass bernopol N 1775 AC dari arah berlawanan dan menyambar tubuh kedua korban. Mobil yang dikemudikan M. Rohman Jainuri, 37, warga Jl Sembilang VII/31 C 5/1 Kota Malang itu tak terkendali karena jarak antara jatuhnya korban dan mobil sangat berdekatan. Kedua korban meninggal di TKP. (day/jpnn/bh)

## LUMAJANG

## Gelombang Laut Capai Tiga Meter

NELAYAN yang biasa melaut di wilayah Laut Selatan kini waswas. Pasalnya, kondisi laut saat ini tidak bersahabat. "Bahkan, gelombang laut cukup tinggi hingga mencapai tiga meter," tegas Sugiono, ketua tim SAR Lumajang, kemarin (23/11). Menurut dia, tingginya gelombang itu disebabkan hujan deras yang disertai angin kencang.

"Beberapa tenda yang kami bangun ambruk tertiuip angin," tuturnya. Melihat buruknya kondisi laut, dia berharap agar para nelayan mengurangi niat untuk melaut. Bila masih nekat melaut, nelayan diimbau untuk mewaspadai datangnya gelombang yang tinggi. Terlebih, terpaan angin berembus cukup kencang.

"Karena itu, kami sudah melakukan antisipasi dini bila sewaktu-waktu terjadi bencana," ujar Sugiono. Beberapa anggota tim SAR Lumajang telah disiapkan dan dilatih selama sekitar setengah bulan. Rencananya, latihan anggota tim SAR Lumajang di Pantai Bambang akan tuntas hari ini. (aro/jpnn/zen)



SIAP GERAK: Lewat pos pantau di Pantai Bambang ini, tim SAR Lumajang mengawasi kondisi laut yang mulai tak bersahabat.

## PONOROGO

## Kasus Pernikahan Dini Meningkat

TIDAK hanya tingkat perceraian yang tinggi. Perkawinan dispensasi atau yang sering disebut pernikahan dini di Ponorogo juga cenderung meningkat setiap tahun. Di pengujung 2008, berdasar data terakhir di pengadilan agama (PA) setempat, ada 31 kasus pernikahan dini atau meningkat dua kasus dibandingkan pada 2007 (29 kasus). Alasan utamanya adalah kekhawatiran orang tua akan pergaulan remaja sekarang.

"Faktor orang tua mendorong tingkat perkawinan dispensasi terus meningkat," terang Misnan Maulana, humas PA Ponorogo. Selain itu, kata dia, kehamilan di luar nikah menjadi penyebab tingginya pernikahan dispensasi. Hanya, dia tidak berani berkomentar banyak tentang jumlah riil yang tersangkut masalah tersebut. "Pokoknya, ada beberapa. Yang pasti, usianya masih di bawah 16 tahun," tuturnya.

Pemerintah sebenarnya telah bersikap tegas untuk menyikapi masalah pernikahan dini. "Intinya, perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria telah berumur 19 tahun dan wanita 16 tahun," papar Misnan Maulana. (dip/jpnn/zen)

## BANYUWANGI



ABDUL AZIZ/RADAR BANYUWANGI/JPNN

## HUT Pura, Arak Tirta 1,5 Km

Ratusan umat Hindu dari berbagai daerah di Banyuwangi mengikuti acara *piodalan* (ulang tahun) ke-20 Pura Satya Dharma di Dusun Sumberagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, kemarin (23/11). Kegiatan tersebut dimulai dengan ritual *ngarak tirta* (mengarak air suci) sejauh 1,5 kilometer. (azi/jpnn/bh)

## Terseret Ombak, Satu Pelajar Tewas, Dua Hilang

BANYUWANGI – Laut Selatan minta korban. Empat murid SMAN 1 Gambiran yang sedang bermain di Pantai Pulau Merah, Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, terseret ombak besar kemarin sore.

Korban yang hanyut itu, antaralain, Febri Prayogo dan Zainal Arifin. Keduanya asal Dusun Jatisari, Desa Wringinagung, Kecamatan Gambiran. Dua yang lain adalah Afita, asal Dusun Yosowinangun, Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, dan Feby, warga Dusun Gembolo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran.

Dalam kecelakaan di laut itu, Feby selamat setelah ditolong warga. Afita ditemukan warga dua jam setelah kejadian. Dia sudah tidak bernyawa. Zainal dan Feby masih hilang. "Feby ini cewek. Dia ditemannya Afita dan Zainal," tetus Feby saat ditemui di Mapolsek Pesanggaran tadi malam (23/11). Murid SMAN 1 Gambiran yang

datang ke lokasi wisata di Pulau Merah itu sebanyak delapan orang.

Selain empat korban tersebut, ada Aris, Yudi, Imron, dan Rio. Semua tinggal di Dusun Jatisari, Desa Wringinagung. Dengan mengendarai motor, mereka tiba di Pulau Merah pukul 12.30. Mulanya, mereka hanya duduk-duduk di sekitar lokasi wisata yang dikelola KPH Perhutani Banyuwangi Selatan tersebut.

Pada pukul 15.00, empat korban—Febri, Afita, Feby, dan Zainal—bermain pasir dan air laut di sekitar pantai. "Teman yang lain tetap di darat," tutur Febri.

Sekitar pukul 15.30, tambah Febri, tiga temannya yang sedang asyik bermain pasir itu—Afita, Feby, dan Zainal—diajak pulang. Tapi, Afita menolak. Alasannya masih ingin bermain sambil mencuci pakaiannya. Tak lama kemudian, tiba-tiba datang ombak besar dan menggulung mereka. (abi/jpnn/bh)



MERIAH: Salah satu peserta karnaval busana daun saat tampil dengan dandanan nyentrik kemarin (23/11).

AGUS SALIM/RADAR BROMO/JPNN

## Muskerwil PKB Tegang

## Massa Pro-Gus Dur Sweeping Peserta

PASURUAN – DPW PKB Jatim pimpinan Imam Nahrawi mulai kemarin (23/11) mengadakan musyawarah kerja wilayah (muskerwil) di Prigen, Kabupaten Pasuruan. Namun, kegiatan tersebut sempat terganggu oleh datangnya ratusan massa pro-Gus Dur (Ketua Dewan Syura DPP PKB Abdurrahman Wahid) yang mendemo acara itu.

Ratusan massa tiba sejak pukul 07.30 dan mendatangi Hotel Royal Senyur, Prigen, tempat muskerwil diselenggarakan. Mereka menyatakan datang dari berbagai daerah, seperti Madura, Surabaya, dan Pasuruan. Intinya, mereka menolak adanya muskerwil yang diadakan kubu Nahrawi. Mereka menganggap muskerwil tersebut ilegal.

Massa yang datang itu rata-rata mengenakan kostum dengan gambar dan tulisan *Gus Dur Idolaku*. Dalam aksinya, mereka memba-



MUH. HIDAYAT/RADAR BROMO/JPNN

wa megafon dan beberapa poster. "Kami minta muskerwil yang diadakan di hotel ini segera

dibubarkan. Mereka sama sekali tidak menghargai Gus Dur yang telah membesarkan mereka," ce-

## Dua Tersangka Cokot Sekda

## Soal Perintah Pencairan Rekayasa Dana Kasda

PASURUAN – Dua tersangka kasus kebocoran dana kasda Pemkab Pasuruan senilai Rp 33 miliar, Indra Kusuma dan Totok Setyo Susilo, tak mau menjadi pihak paling disalahkan.

Keduanya menyatakan bahwa raibnya dana miliaran rupiah itu bukan kesalahan mereka semata. "Itu kami lakukan karena ada perintah dari pimpinan," kata Indra Kusuma saat ditemui di Kantor Kejari Bangil, Jumat lalu. Pernyataan Indra itu dibenarkan Totok Setyo Susilo, tersangka lain. "Kalau tidak ada perintah, mana mungkin berani mencairkan," timpal Totok.

Indra Kusuma dan Totok Setyo Susilo kini dijadikan tersangka kasus kebocoran dana kasda Pemkab Rp 33 miliar yang tersimpan di rekening *Deposit on Call (DoC)* Bank Bukopin Cabang Malang sejak 2001.

Sebagai mantan kabag keuangan dan kabag keuangan, Indra dan Totok dianggap paling bertanggung jawab atas pencairan dana yang tak jelas peruntukannya itu.

Namun, Indra maupun Totok sama-sama menolak dituding sebagai pihak paling bertanggung jawab atas kebocoran dana itu.

Meski bertanggung jawab atas pengelolaan dana itu, proses pencairannya didasari perintah atasannya. Penjelasan yang sama disampaikan kuasa hukum Indra Kusuma, Muzayin. Meski mengaku kebocoran dana itu mengalir ke sejumlah pihak, dia membantah kliennya juga menikmati dana itu.

"Kalau upaya memperkaya diri, itu tidak. Kalau untuk memperkaya orang lain, bisa jadi iya," jelasnya. Karena itu, Muzayin mengaku memiliki sejumlah alat bukti yang siap diungkapkan di sidang mendatang.

Yang pasti, proses pencairan itu tidak serta merta dilakukan atas inisiatif pribadi. Sebelum pencairan itu, ada proses diskusi yang melibatkan Sekda Mahmud Rief dan Bupati (alm) Jusbakir Aldjufri.

Termasuk di dalamnya rekayasa pinjaman sementara oleh Persekabpas. Muzayin pun menyebutkan rekayasa itu dilakukan atas perintah Sekda Mahmud Rief. "Itu atas perintah Pak Sekda," tegas Muzayin.

Pernyataan kliennya itu, kata Muzayin, seharusnya cukup bagi

penyidik menyeret sekda ke balik jeruji besi. "Apalagi, saksi juga sudah ada tiga. Lantas apa lagi," timpal Indra.

Tiga keterangan saksi yang dimaksud adalah dirinya, Totok, serta Dugel Lenggono.

"Rekayasa itu dibuat untuk menyelamatkan dana kasda yang memang sejak awal sudah bocor," katanya. Karena itu, Muzayin menyebut munculnya surat pernyataan Totok yang menyebutkan dana kasda tidak bermasalah merupakan upaya Sekda lepas tangan dari jerat hukum.

Sementara itu, hingga siang kemarin belum diperoleh penjelasan langsung dari Sekda Mahmud Rief atas tuduhan kedua tersangka itu. Saat dihubungi, nomor *handphone* barunya tidak diangkat.

Namun, saat ditemui di sela pemeriksaan beberapa waktu lalu, Sekda membantah tuduhan soal keterlibatannya dalam kasus itu.

Menurut dia, dirinya sama sekali tidak menahu persoalan tersebut. "Saya tidak pernah memberikan... (perintah, Red). Jangankan izin, penggunaan uang itu saja saya tidak pernah tahu," tegas Sekda saat itu. (aad/jpnn/bh)

tus Basuni, salah seorang korlap aksi, saat menyampaikan orasi dengan megafon.

Kabag Ops Polres Pasuruan AKP Sonny Irawan mencoba menenangkan massa. "Tenang, tenang. Kami hanya memberikan pemahaman. Tidak akan ada apa-apa," ujar Sonny yang langsung meminta pria tadi untuk kembali ke arah massa.

Aksi tersebut memakan korban. Salah seorang korbannya adalah Fatoni Rodi. Pria asal Madura itu kemarin dikerubuti massa. Tidak jelas dia mewakili siapa. Namun, massa pendukung Gus Dur membentakinya dan mengejanya hingga terjatuh. Mereka kemudian mengangkat sambil membentangkan kedua tangan dan kaki Fatoni serta menyuruhnya tidak menghadiri muskerwil. "Pulang kamu, jangan kembali ke sini!" tegas massa sambil mengusir Fatoni.

Aksi *sweeping* tersebut berlangsung hingga pukul 11.00. Akibatnya, para tamu dari DPC PKB yang belum sampai masuk ke ruang muskerwil tertahand di beberapa tempat. Mereka tidak berani masuk

## Warga Antusias Sambut Kontes Busana Daun

PROBOLINGGO – Kontes Busana Daun (Kobuda) pertama di Kota Probolinggo berlangsung meriah kemarin (23/11). Warga kota *tumplek bleg* di sepanjang jalan protokol yang dijadikan rute yang dilalui 22 peserta dari sekolah tingkat SMP dan SMA di Probolinggo.

Mereka tampil memesona dengan desain-desain busana daun beragam tema. Setiap tim terdiri atas sebelas orang. Seorang dijadikan maskot yang harus mengenakan busana berbahan daun asli. Sedangkan sepuluh orang lainnya boleh mengenakan busana berbahan daun imitasi.

Acara yang dimotori Komunitas Pariwisata (Kopara) bersama dinas pemuda, olahraga, budaya, dan pariwisata tersebut disambut antusias oleh warga. Terbukti, ketika 22 peserta dibarengkan dari halaman SMK 1 Taman Siswa di Jl Dr Saleh pada pukul 13.30, warga sudah menyemut.

Program Kobuda bertujuan tak hanya menjadikan Kota Probolinggo sebagai tempat transit, tapi juga kunjungan wisata. (mie/jpnn/bh)

karena massa tidak memberikan ruang gerak kepada mereka.

Khawatir aksi massa itu berubah menjadi beringsang, petugas gabungan dari Dalmas Polres Pasuruan serta Polsek Gempol, Pandaan, Beji, dan Prigen terus berjaga-jaga di lokasi. Petugas mencoba menenangkan massa.

Sementara itu, suasana Muskerwil DPW PKB Jatim pimpinan Imam Nahrawi seolah tidak terpengaruh. Hanya, ada beberapa utusan DPC dan para caleg DPR dan DPRD provinsi yang datang terlambat karena di-*sweeping*.

Soal aksi massa pendukung Gus Dur di luar hotel, Nahrawi menganggap mereka adalah pejuang-pejuang PKB. "Mereka adalah tamu-tamu kami *jugakok*, dan sayakiraini adalah hal yang biasa," ujar Nahrawi.

Muskerwil DPW PKB Jatim dilakukan untuk konsolidasi DPC PKB se-Jatim dalam upaya penangan pemilu. Acara itu sekaligus

paratamu dari DPC PKB yang belum sampai masuk ke ruang muskerwil tertahand di beberapa tempat. Mereka tidak berani masuk



WASPADA! Warga melihat lahar dingin yang mengalir dari Semeru.

## Semeru Muntahkan Lahar Dingin

LUMAJANG – Gunung Semeru kembali memuntahkan lahar dingin. Lahar dingin setinggi lima meter tersebut dipicu hujan deras di puncak Semeru selama tiga jam lebih. Akibatnya, penambang pasir yang sedang beraktivitas berhamburan menyelamatkan diri. Lahar dingin itu datang secara tiba-tiba. Bahkan, lahar dingin yang disertai material vulkanik batu tersebut nyaris membuat truk pengangkut pasir terjebak.

Akibat muntahnya lahar dingin tersebut, jembatan Sungai Besuk Sat, Desa/Kecamatan Pasrujambé, lumpuh total. Padahal, jembatan

tersebut merupakan sarana yang bisa mengakses jalan utama lintas barat yang menghubungkan enam kecamatan di lereng Gunung Semeru. Bahkan, dampak yang terparah, dua Candipuro, terisolasi.

"Banjir lahar dingin kali ini yang kedua dalam seminggu ini," kata Sukran, salah seorang penambang. Beruntung, lahar dingin kali ini tidak membawa korban jiwa. Hanya, warga yang biasa menambang pasir di sungai tersebut harus menghentikan aktivitasnya. (mg-2/jpnn/zen)

## Pelajar Ponpes Seblak, Jombang, yang Belajar Melalui Telekonferensi

## Santri Siap Bertemu dengan Beragam Narasumber

Pengurus pondok pesantren (ponpes) tak mau ketinggalan memanfaatkan teknologi terkini.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Khoiriyah Hasyim Seblak, Jombang, misalnya, mulai menggelar konferensi jarak jauh (telekonferensi) dalam kegiatan belajar santrinya.

ROJIFUL M., Jombang

"RENCANA kami, *teleconference* ini akan digelar setiap dua minggu," ujar Luqman Hakim, salah seorang pengasuh ponpes. Dalam telekonferensi tersebut, santri akan dipertemukan dengan narasumber dari berbagai profesi dan latar belakang keilmuan.

Dia menjelaskan, tujuan digelar telekonferensi agar santri mendapatkan penge-



RADAR MOJOKERTO/JPNN

tahan dan informasi dari narasumber beragam profesi dan disiplin ilmu. "Pada konferensi perdana ini, narasumbernya adalah Hasanudin Abdurrahman, seorang doktor ahli fisika lulusan Jepang," imbuhnya.

Kegiatan itu merupakan bagian dari rintisan program Gerakan 1.000 Guru yang digagas

beberapa mahasiswa dan dosen kelahiran Indonesia yang sedang bertugas di luar negeri.

Gerakan tersebut bertujuan memediasi kalangan profesional dan intelektual yang ingin membagi pengetahuan serta pengalaman dengan guru atau siswa sekolah menengah di Indonesia.

MANFAATKAN TEKNOLOGI: Para santriyati saat belajar menggunakan telekonferensi.

Lebih dari itu, gerakan tersebut juga ingin membangkitkan motivasi siswa sekolah menengah untuk maju. Dan, pada akhirnya, turut membantu percepatan penyeteraan level pendidikan Indonesia dalam skala global.

Menurut Kepala Madrasah Aliyah Seblak Nur Laili Rahmah, telekonferensi di Madrasah Pondok Seblak itu merupakan konferensi kedua setelah yang pertama digelar di SMUN 1 Pati, Jawa Tengah. "Kebetulan Seblak dinilai layak dan siap menjadi sekolah rintisan Gerakan 1.000 Guru," ungkapnya.

Pondok Seblak yang di huni lebih banyak santri putri itu juga berencana memanfaatkan teknologi telekonferensi untuk memfasilitasi komunikasi antara santri, wali santri, dan alumni. "Nanti wali santri dapat bertatap muka dengan putra putrinya yang tinggal di pondok pesantren dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di *smart room*, sebutan laboratorium teknologi informasi dan komunikasi milik Pondok Seblak," katanya. (bh)